



Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Majalah Anak Bermuatan Kearifan Lokal Etnis Timor di Sekolah Dasar

Richard Oematan¹, John Darwis Fallo²

^{1,2}Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Indonesia

E-mail: richard.oematan10@gamil.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-13	<p>This study aims to develop Indonesian language teaching materials in the form of children's magazines enriched with Timorese local wisdom for elementary school students. The research adopts a Research and Development (R&D) approach, focusing on creating Indonesian language teaching materials incorporating local wisdom. The research methodology used is descriptive qualitative, following steps such as problem identification, data collection, product design, design validation, design revision, product testing, and product revision. The research techniques and instruments include analyzing research variables, determining the types of instruments, preparing instrument grids, drafting instrument items, and testing instruments. The study progresses through several stages, employing qualitative descriptive data analysis. A group test was conducted with 20 students to measure their responses to the children's magazines featuring Timorese local wisdom. The research findings indicate that the application of teaching materials based on Timorese local wisdom in fourth-grade classes achieved the following results: 61.29% categorized as very good, 16.12% as good, 3.2% as adequate, 12.9% as not good, and 6.45% as very not good. This demonstrates that the application of teaching materials with Timorese local wisdom in fourth-grade classes at SD Inpres Nefotes is highly effective. Based on the results, it can be concluded that the use of children's magazines enriched with Timorese local wisdom as teaching materials is highly effective and engaging, motivating students to actively participate in classroom learning.</p>
Keywords: <i>Pengembangan;</i> <i>Bahan Ajar;</i> <i>Bahasa Indonesia;</i> <i>Majalah Anak;</i> <i>Kearifan Lokal Etnis Timor.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-13	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (Research and development) karena menghasilkan produk bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan langkah-langka; identifikasi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk. Teknik dan instrument penelitian adalah analisis variabel penelitian, penentuan jenis instrument, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan item instrumen, uji coba instrumen. Penelitian ini dilakukan melalui berbagai tahap. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Uji kelompok dilakukan terhadap siswa berjumlah 20 orang untuk mengukur respon siswa terhadap majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal etnis Timor di kelas IV adalah 61,29% kategori sangat baik, 16,12% kategori baik, 3,2% kategori cukup, 12,9% kategori tidak baik, dan, 6,45% sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan baha ajar berbasis kearifan lokal etnis Timor di kelas IV SD Inpres Nefotes adalah sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor berkategori sangat baik dan menarik sehingga siswa semangat belajar di kelas.</p>
Kata kunci: <i>Pembelajaran Sosial</i> <i>Emosional;</i> <i>Gaya Belajar;</i> <i>Gaya Belajar David Kolb;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pengembangan materi pembelajaran yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik ditinjau dari pengetahuan, keterampilan dan sikap, hal ini merupakan dukungan terhadap inti program kurikulum 2013. Untuk mencapai hal tersebut tidak terlepas

dari penggunaan bahan ajar berkualitas dalam proses pembelajaran. Buku tematik yang tersedia dan digunakan tidak menjangkau konteks seluruh peserta didik di Indonesia, untuk itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar membutuhkan banyak buku sebagai referensi yang dapat direvisi dan dikembangkan agar lebih menarik, dengan tetap

memperhatikan tujuan yang diharapkan Magdalena. Et al. (2020).

Bahan ajar telah disediakan berupa buku tematik belum menggambarkan konteks semua peserta didik di berbagai daerah yang ada di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan melalui penelitian-penelitian yang berusaha untuk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Penelitian oleh Lestariningsih (2020), bahwa, berdasarkan uji-t berpasangan terdapat perbedaan yang signifikan karakter peduli dan tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal. Selanjutnya merujuk pada penelitian Kharisma & Kusuma. (2021) bahwa, hasil ujicoba produk yang dilakukan kepada siswa juga menunjukkan respon yang sangat baik karena memperoleh persentase kelayakan sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Kemudian penelitian Syarul, Et al. (2019) bahwa, nilai- nilai kearifan lokal dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan bahan ajar, dan aplikasi di smartphone dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran online. Hasil temuan dalam penelitian-penelitian yang telah disampaikan membuktikan bahwa pengembangan bahan ajar sangat diperlukan.

Temuan penelitian yang telah disampaikan dan memberi dorongan agar dapat memanfaatkan kearifan lokal untuk menyumbang dan mengembangkan bahan ajar memuat kearifan lokal di Sekolah Dasar. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran kontekstual adalah memanfaatkan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan kumpulan pengetahuan yang dihasilkan oleh suatu kelompok masyarakat yang telah mengumpulkan pengalaman berinteraksi dengan alam selama bertahun-tahun yang saling berhubungan saling menguntungkan kedua belah pihak secara berkelanjutan (Diem, 2012). Majalah merupakan media masa cetak yang memiliki penerbitan secara berkala yang isinya meliputi bermacam-macam artikel cerita gambar dan iklan (Muflihun, 2018). Majalah mempunyai fungsi selain menyebarkan informasi kepada masyarakat, juga memberikan hiburan, baik dalam tekstual maupun visual seperti gambar. Majalah anak diartikan sebagai media masa yang terbit secara berkala dan memuat pengetahuan umum yang sasaran pembacanya adalah anak-anak. Terkait dengan penjelasan tersebut, maka majalah yang dibuat untuk anak-anak dengan banyak foto dan ilustrasi, tentang kearifan lokal etnis Timor akan menciptakan motivasi belajar anak-anak tanpa merasa bosan (Biagi, 2010).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Sekolah Dasar diperoleh data berupa pembelajaran kontekstual masih tergantung pada buku tematik sehingga belum menggambarkan konteks di sekitar daerah tempat tinggal siswa, untuk itu siswa kesulitan untuk memahami pelajaran dan mengenal kebudayaannya. Upaya untuk menciptakan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang menyenangkan, maka perlu dikembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor.

Adapun contoh kerarifan lokal etnis Timor adalah tradisi tenun ikat masyarakat etnis Timor. Kearifan lokal seperti yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan dapat dirangkai menjadi majalah untuk dikembangkan menjadi bahan ajar Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal. Untuk itu berbagai kearifan lokal yang dimiliki etnis Timor akan rangkai dalam bentuk majalah anak agar dikembangkan menjadi bahan ajar bahasa Indonesia yang menarik, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengenal semua kearifan lokal etnis Timor. Untuk mengembangkan bahan pembelajaran bermuatan kearifan lokal seperti yang dikemukakan⁶, maka pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal memanfaatkan majalah untuk dijadikan bahan pembelajaran agar dapat membantu peserta didik memahami pelajaran dan mengenal kearifan lokal di lingkungan sekitarnya dan menciptakan pembelajaran kontekstual tanpa harus berpatokan pada bahan ajar yang telah disediakan dalam buku tematik sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran kontekstual. Adapun masalah yang akan diteliti: Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor di Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (Research and development) karena akan menghasilkan produk berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis majalah bermuatan kearifan lokal. Diuji keefektifannya melalui metode deskriptif kualitatif, berdasarkan prosedur pengembangan model Brog and Gall meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk Munandar, Et al. (2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini menghasilkan Majalah Anak Bermuatan Kearifan Lokal Etnis Timor kelas IV Sekolah Dasar Tema 7, Subtema 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Model pengembangan ini memiliki 4 tahap pengembangan, yaitu: Mendefinisikan (Define), Merancang (Design), Mengembangkan (Develop), dan Menyebarkan (Disseminate). Peneliti menghasilkan bahan ajar.

1. Tahap Analisis (Analyze)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan suatu produk. Analisis yang dilakukan peneliti terdiri dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis karakter siswa. Pembelajaran 1, muatan pelajaran bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam.

Tabel 1. Analisis Kurikulum

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Mengartikan kata-kata sulit dari teks bacaan. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru berkaitan dengan teks.
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menuliskan pokok pikiran dalam setiap paragraf.
2	IPA	IPA
	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menjelaskan pengetahuan tentang listrik statis. 3.3.2 Menjelaskan pengetahuan tentang listrik dinamis
	1. Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	i. Melakukan percobaan listrik statis.

Mengacu pada tabel 1. Menunjukkan bahwa kurikulum 2013 saat ini menyerukan kearifan lokal diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang menuntut materi pembelajaran yang diarahkan siswa yang lebih mengintegrasikan kearifan budaya lokal yang ada. Isi materi penilaian kearifan lokal etnis Timor didasarkan pada kompetensi inti dan indikator. Etnis Timor diintegrasikan pada Indikator Bahasa Indonesia KD Pengetahuan yaitu mengulang kembali pelajaran yang telah didapat. Materi tentang budaya dan kearifan lokal yang beragam sehingga perlu siswa untuk mengulang pelajaran dengan menceritakan ataupun menuliskan. Selanjutnya pada indikator IPA berkaitan dengan

Mengidentifikasi macam-macam gaya, Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan Lokal Etnis Timor menjadi suatu yang dinanti-nanti masyarakat karena seluruh masyarakat menari bersama, bermain alat musik etnik, menyanyi lagu daerah dan makan bersama di rumah bulat.

a) Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, penulis mewawancarai beberapa narasumber. Wawancara dilakukan dengan tokoh setempat tentang materi kearifan lokal etnis Timor, wawancara dengan guru kelas IV tentang ketersediaan materi pembelajaran.

Tabel 2. Wawancara Tokoh Masyarakat

No	Tokoh Masyarakat	Hasil Wawancara
1	Markus Lake	Etnis Timor merupakan rumpun suku yang mendiami pulau Timor dan pulau-pulau kecil di sekitarnya dengan berbagai macam tradisi dan adat istiadat dari tradisi adat istiadat inilah yang menjadi keunggulan sebagai bahan edukasi bagi siswa yang bertujuan untuk mengenal tradisi dan menanamkan pada diri siswa kemampuan untuk melestarikan dan mencintai kearifan lokal etnis Timor karena memiliki banyak nilai terutama dalam bidang pendidikan.

Mengacu pada tabel 2 bahwa, hasil wawancara dengan tokoh setempat, dapat disimpulkan bahwa Kearifan lokal Etnis timor memiliki nilai-nilai edukasi. Kearifan lokal etnis Timor tidak hanya sekedar untuk tradisi, tetapi juga untuk kebermanfaatannya bersama. Peneliti membawa kearifan lokal ke dalam pembelajaran Sekolah Dasar selain untuk menambah ilmu pengetahuan, juga membentuk sifat cinta tanah air pada Sekolah Dasar, dan guna untuk melestarikan kearifan lokal daerah setempat.

Tabel 3. Wawancara Guru Kelas

No	Nama	Hasil Wawancara
1	Immanuel Nati, S.Pd., Gr	Pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal hanya sebatas pembelajaran tentang seni budaya dan muatan lokal melalui tari dan lagu daerah. Materi pembelajaran saat ini masih bersifat tradisional, yaitu buku cetak (buku peserta didik/buku guru), belum ada bahan ajar berbasis masalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor. Kami berharap dengan adanya materi pembelajaran berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor, siswa akan lebih semangat dan fokus dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Mengacu pada Tabel 3, bahwa hasil wawancara dengan guru kelas IV disimpulkan bahwa diperlukan inovasi untuk dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran dengan menambahkan materi pembelajaran berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor karena materinya berbasis kearifan lokal etnis Timor dengan tujuan memperkenalkan kembali kearifan lokal etnis Timor. Bahan pembelajaran ini berupa majalah anak meliputi gambar kearifan lokal etnis Timor dengan narasi berkaitan dengan gambar tersebut yang mengingatkan siswa untuk fokus belajar dan rela menyelesaikan kegiatan belajar yang ada belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

b) Analisis Siswa

Siswa pada jenjang kelas IV Sekolah Dasar berada pada rentang usia 10-11 tahun. Pada usia 7-11 tahun anak-anak berada pada tahap operasional kongkrit, anak-anak usia ini memerlukan pembelajaran yang membangkitkan motorik anak dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Karakteristik siswa kelas IV ditemukan.

Tabel 4. Karakteristik Siswa

No	Aspek yang Dilihat	Hasil
1	Kognitif	Siswa memasuki tahap pemikiran operasional kongkrit, siswa telah mampu untuk memahami operasi sejumlah konsep, mampu melakukan proses analisis dalam kegiatan pembelajaran. Memiliki proses penting pengurutan, <i>classification, decentering, reversibility</i> , konservasi, penghilangan sifat egosentris, proses tersebut dapat menunjang siswa untuk berfikir dengan bantuan benda kongkrit
2	Sosio-Emosional	Siswa menunjukkan sikap peduli terhadap teman, menunjukkan kegembiraan jika diberi tugas kelompok, sikap interaktif dalam berkerjasama tim, serta interaksi sosial siswa bersama teman sebaya, orangtua, guru dan masyarakat sekitarnya.
3	Fisik	Anak perempuan lazimnya memiliki perkembangan yang sama dengan anak laki-laki. Keadaan fisik seseorang individu akan mempengaruhi gerak motorik individu tersebut. Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dikarenakan kelengkapan dan kesehatan fisik anak.

Fisik Anak perempuan lazimnya memiliki perkembangan yang sama dengan anak laki-laki. Keadaan fisik seseorang individu akan mempengaruhi gerak motorik individu tersebut. Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik dikarenakan kelengkapan dan juga kesehatan fisik anak. Hasil analisis terhadap peserta didik, disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas IV berada pada tahap berpikir fungsional tertentu, proses belajar dikaitkan terhadap lingkungan belajar.

Siswa kelas empat lebih senang pada pembelajaran kelompok dan siswa lebih interaktif dengan teman sebayanya. Siswa kelas IV tertarik terhadap pembelajaran yang mengaitkan lingkungan belajar, Siswa dapat menggunakan berbagai teknologi yang tersedia. Kurikulum yang memiliki persyaratan berdasarkan kurikulum, kebutuhan dan hasil analisis siswa, yang menekankan integrasi potensi masing-masing bidang dalam studi. Materi pembelajaran daring berbasis kebijakan daerah yang dapat digunakan untuk mengubah karakteristik siswa yang menggunakan perangkat digital pada pendidikan kelas IV. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengevaluasi produk bahan ajar yang mengintegrasikan majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor.

c) Analisis Tugas

Pada tahap ini, peneliti merinci bahan ajar di SD Inpres Nefotes berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang diambil dari silabus. Kompetensi Dasar yang diambil pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 1 untuk siswa di kelas IV. Analisis konsep adalah identifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan dalam pelajaran serta organisasi sistematis dan distribusi konsep yang relevan dan kombinasi konsep untuk membentuk peta konsep. Kurikulum dan analisis KI dan KD juga diimplementasikan dalam fase ini.

d) Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah penelitian. Tujuan yang diharapkan dari pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor agar dapat tercapai dengan baik

2. Tahap Perancangan (Design)

Setelah melakukan tahap analisis, kemudian peneliti melakukan tahap perancangan. Perancangan dilakukan oleh peneliti untuk memberikan konsep awal sebelum produk dikembangkan dalam bentuk sesungguhnya. Berikut adalah rancangan pengembangan bahan ajar

bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor yang dilakukan: Mengkaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal Etnis Timor, kemudian materi yang telah disiapkan tersebut dikembangkan, dan disimpan ke dalam Microsoft Word 2010, Memasukkan beberapa kearifan lokal Etnis Timor ke dalam materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menentukan jenis huruf, ukuran huruf, dan warna huruf yang digunakan dalam penulisan majalah anak. Kemudian menggunakan gambar yang akan dimasukkan ke dalam majalah yang berkaitan dengan kearifan lokal etnis Timor.

Berdasarkan tahapan rancangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga menghasilkan format-format atau *story board* dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor. Sehingga evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah pengembangan majalah anak berbasis kearifan lokal etnis Timor.

Validasi Bahan Ajar

Pada tahap validasi bahan ajar, tujuannya adalah untuk mengetahui validitas bahan ajar yang dirangkai pada tahap desain. Sumber penelitian majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor disusun dan divalidasi oleh orang yang pakar materi validator di bidang pendidikan dengan tingkat pendidikan strata dua (S2). Validasi dilakukan oleh validator yang memiliki pengalaman validasi di bidang materi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahan ajar yang disusun berdasarkan kearifan lokal dapat digunakan.

Validasi materi berlangsung dalam satu tahap, di mana validatornya adalah Ferdinan Leonadus Lopo, S.Pd., M.Pd. Validasi dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2024, validator mengevaluasi materi kearifan lokal etnis Timor yang dicetak pada majalah anak. Penilaian validator materi adalah sebagai berikut. Ujian coba dilaksanakan di Kelas IV SD Inpres Nefotes. Tes dilakukan terhadap 20 siswa, dimana bahan ajar bahasa Indonesia berbasis majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor yang dikembangkan oleh peneliti diselidiki keterbacaannya.

Berdasarkan pengujian majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor, bahan ajar mengalami beberapa kendala saat pengujian produk. Hambatan tersebut peneliti temukan berdasarkan komentar dan keluhan siswa saat menguji majalah anak berbasis kearifan lokal etnis Timor menggunakan kuesioner.

Setelah implementasi, peneliti mengukur bahan ajar untuk menilai bagaimana respon siswa terhadap pengembangan majalah anak yang berbasis kearifan lokal etnis Timor. Tanggapan diukur dengan menggunakan kuesioner yang disediakan oleh peneliti. Hasil umum untuk kuesioner terkait sebagai berikut.

Hasil angket respon pada penerapan majalah anak berbasis kearifan lokal etnis Timor di kelas IV dengan hasil 61,29% (8 dari 20 siswa) yang termasuk dalam kategori sangat baik, pada kategori baik diperoleh hasil 16,12% (5 dari 20 siswa), pada kategori cukup diperoleh hasil 3,2% (4 dari 20 siswa) pada kategori tidak baik diperoleh hasil 12,9% (4 dari 20 siswa) dan pada kategori sangat tidak baik diperoleh hasil 6,45% (2 orang dari 20 siswa), dapat dilihat bahwasanya penerapan majalah anak berbasis kearifan lokal etnis Timor di kelas IV di SD Inpres Nefotes, termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari data jumlah siswa yang telah mengisi angket yang berisi beberapa pertanyaan yang telah diolah peneliti dan menghasilkan data tersebut.

3. Tahap Penyebaran (Disseminate)

Tahap implementasi, peneliti mengukur bahan ajar untuk menilai bagaimana respon siswa terhadap pengembangan majalah anak berbasis kearifan lokal etnis Timor. Tanggapan diukur dengan menggunakan kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Pengemasan

Pada tahap ini peneliti memasukkan produk majalah anak berbasis kearifan lokal etnis Timor berbentuk cetak dan menyebarluaskan di Sekolah Dasar di sebagian Sekolah Dasar.

B. Pembahasan

Bahan ajar bahasa Indonesia berbasis Majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis timor Kelas IV dikembangkan dengan 4 tahap

pengembangan, yaitu: Mendefinisikan (Define), Merancang (Design), Mengembangkan (Develop), dan Menyebarkan (Disseminate). Langkah-langkah model 4D sangat mudah dipahami, mudah diatur mudah dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang dikembangkan mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien (Kurniawan dan Dewi, 2017). Peneliti mengembangkan bahan ajar berupa majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis timur. Beberapa ahli menguji fungsionalitas majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis Timor, kelayakan materi dan penyajiannya, dan kepraktisan majalah anak.

Pengembangan majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis timur ini data dikumpulkan dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan wawancara dengan informasi antara lain guru, siswa, serta hasil evaluasi dan rekomendasi validator. Data kuantitatif diperoleh dari studi validasi dan survei respon siswa. Majalah anak digunakan sebagai bahan pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya dapat membuat siswa merasa terhibur dikarenakan isi majalah dalam penyampaianya menggunakan kalimat yang ringan dan tidak terlalu berat juga dalam majalah terdapat konten yang bervariasi dan berisikan lebih banyak gambar, maka hal inilah yang menyebabkan siswa lebih cenderung menyukai majalah dari pada buku paket yang tersedia di sekolah. Siswa tertarik pada materi pembelajaran majalah karena isinya lebih menghibur dan beragam sehingga membuat siswa ingin mempelajarinya lebih dalam (Mudana, 2021).

Majalah anak yang dikembangkan oleh peneliti telah divalidasi oleh validator materi yang dikembangkan telah melalui beberapa kali revisi oleh validator. Validasi ahli materi dilakukan oleh Ferdinan L. Lopo, S.Pd., M.Pd. Menurut beliau, bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan atau siap digunakan oleh siswa. Materi pembelajaran yang diperiksa oleh validator adalah kesesuaian isi modul dengan tujuan pembelajaran, isi modul meliputi kegiatan pembelajaran, uraian materi, format soal, tugas, latihan dan kuis terkait majalah anak efektif digunakan sebagai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan Rahdiyanta (2016) bahwa suatu modul dianggap valid jika isi modul

tersebut sesuai yaitu cocok untuk mempelajari kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa majalah anak harus divalidasi oleh seorang validator agar dapat digunakan sebagai bahan ajar atau sebagai lingkungan belajar bagi siswa.

Uji kelompok dilakukan peneliti kepada siswa yang berjumlah 20 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengukur respon siswa terhadap majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor. Respon yang diberikan siswa terhadap pengimplementasikan majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor berkategori sangat baik. Artinya majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor dinilai sangat menarik sehingga siswa semangat dalam belajar di kelas. Sesuai dengan pendapat Trinova (2012) bahwa pembelajaran menyenangkan didapatkan dari pembelajaran yang tidak membosankan serta sesuai dengan lingkungan kehidupan mereka. Pengimplementasian majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Kelemahan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diukur, pada penelitian ini baru mengukur respon siswa. Pengembangan majalah anak bermuatan kearifan lokal etnis timor dengan uji coba pada siswa tentunya dapat mengukur lebih dari 1 variabel. Selain memiliki kelemahan uji coba majalah anak juga memiliki keunggulan, yaitu majalah anak yang dikembangkan bermuatan kearifan lokal etnis timor. Kearifan lokal sendiri dekat dengan keseharian siswa, selain itu juga sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal etnis timor dengan diintegrasikan pada pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di ambil simpulan bahwa, hasil Uji coba terhadap siswa kelas IV SD Inpres Nefotes yang berjumlah 20 siswa terhadap majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pengimplementasikan majalah anak bermuatan kearifan lokal Etnis Timor berkategori sangat baik karena proses pembelajaran di kelas dinilai sangat menarik sehingga siswa semangat dalam belajar di kelas.

B. Saran

Disarankan kepada pembaca dan peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang kearifan lokal agar dapat menggunakan media lain selain majalah anak dan dapat menggunakan tema dan subtema lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Biagi, Shirley. (2010). *Media/ Impact Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Diem, Anson Ferdinant. (2012). *Wisdom of the Locality (sebuah kajian: kearifan lokal dalam arsitektur tradisional Palembang)*. *Jurnal Berkala Teknik*, 2(4), 299-305.
- Kharisma, Giri Indra. Rahayu Imaniah Kusuma. (2021). *Kearifan Lokal Timor sebagai Sumber Bahan Ajar Teks Deskripsi untuk Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 140-150.
- Kurniawan, Dewi. (2017). "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Media Screencast-O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan" *Jurnal Siliwangi*, Volume 3 (1). ISSN 2476-9312.
- Kusumawati, Heny. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Lestariningsih, Novi. Siti, Partini Saurdiman. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 86-99.
- Magdalena, Ina. Et al. (2020). *Analisis Pengembangan Bahan Ajar*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170-187.
- Mudana, I Wayan. (2021). "Majalah Bobo Sebagai Arena Konstruksi Sosial Dalam Pengembangan Literasi Sosial Anak-Anak." *Jurnal Widya Citra* Volume 2 (1): 24-34.
- Muflihun, N. (2018). *Tinjauan Pustaka*. Media Cetak.
- Munandar, Agung. Et al. (2018). *Penggunaan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 299-305.
- Rahdiyanta, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul*.
- Syarul, Et al. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Swasta Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 371-379.
- Trinova, Zulvia. (2012). *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*